

Sosialisasi UMKM dan Pemberdayaan Kelompok Banten dalam Skrining Hipertensi di Desa Adat Budaga, Klungkung

Putu Austin Widyasari Wijaya^{1*}, Ni Putu Indah Kusumadewi Riandra²

¹Departemen Faal-Biokimia, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa, Denpasar Bali., Indonesia

²Prodi Profesi, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa, Denpasar Bali., Indonesia

*Email : austinwijaya.aw@gmail.com

Abstrak

Kelompok Banten merupakan sekumpulan anggota pembuat banten atau sarana upakara dalam umat Hindu. Dewasa ini peningkatan pesanan banten pada Kelompok Banten ini terjadi secara cepat, dengan jenis banten yang bervariasi dan pada banten jenis tertentu memerlukan modal yang besar. Sebelumnya, modal dikumpulkan secara kolektif oleh anggota kelompok, namun belakangan ini tidak mencukupi dan terdapat keinginan untuk melakukan pinjaman ke bank. Berdasarkan hal tersebut perlu dibentuk suatu struktur organisasi yaitu Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) pada Kelompok Banten untuk memudahkan persyaratan kredit di bank dengan adanya program-program pinjaman khusus untuk UMKM. Oleh karena itu, dilakukan penyuluhan mengenai UMKM terhadap perwakilan Kelompok Banten. Selain itu, sering ditemukan penyakit kronis seperti hipertensi pada anggotanya, yang menimbulkan keluhan berkelanjutan dan sering menghambat proses pembuatan pesanan banten. Berdasarkan hal tersebut pula dilakukan penyuluhan mengenai cara mengukur tekanan darah dan langkah penanganan awal hipertensi. Penyuluhan UMKM dan pengukuran tekanan darah diikuti oleh perwakilan anggota Kelompok Banten. Setelah penyuluhan, pengetahuan mengenai UMKM oleh perwakilan kelompok meningkat, begitu juga dengan pengetahuan mengenai pengukuran tekanan darah, sudah dapat dilakukan oleh beberapa anggota kelompok secara mandiri.

Kata kunci : kelompok banten, UMKM, tekanan darah

Abstract

[Socialization of MSMEs and Empowerment of Banten Groups in Hypertension Screening in Budaga Traditional Village, Klungkung]

The Banten Group is a group of members who make banten or upakara facilities in Hinduism. Currently, orders for banten in the Banten Group are increasing rapidly, with a variety of banten types and certain types of banten requiring a large amount of capital. Previously, the capital was collected collectively by group members, but this is now insufficient and there is a desire to take out a loan to a bank. Based on this, it is necessary to establish an organizational structure, namely Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) in the Banten Group to facilitate credit requirements at banks with special loan programs for UMKMs. Therefore, counseling on UMKMs was conducted. In addition, chronic diseases such as hypertension are often found, which causes ongoing complaints and often hampers the process of making banten orders. Based on this, counseling was also conducted on how to measure blood pressure and the initial treatment steps for hypertension. UMKM counseling and blood pressure measurement were attended by representatives of Banten Group members. After the counseling, knowledge about UMKMs and blood pressure measurement by group representatives increased, which some group members were able to do independently.

Keywords: the banten group, UMKM, blood pressure

PENDAHULUAN

Kelompok Banten merupakan sekumpulan perempuan dan laki-laki pembuat banten atau sarana upacara dalam umat Hindu. Kelompok ini membuat banten sesuai permintaan pembeli dan menyediakannya di hari upacara. Mitra merupakan Kelompok Banten yang beranggotakan 20 orang yang terdiri dari Perempuan dan laki-laki berusia 40-60 tahun, ada yang memiliki pekerjaan tetap maupun yang murni bekerja sebagai pembuat banten. Kelompok Banten dipelopori oleh seorang perempuan yang kini menjadi ketua dari kelompok tersebut. Pada umumnya kelompok tersebut mengerjakan pesanan banten di satu rumah yaitu rumah ketua kelompok.

Perkembangan zaman dewasa ini membuat pesanan banten menjadi meningkat. Masyarakat di lingkungan Desa Adat Budaga maupun di luar desa tersebut sudah semakin banyak yang melakukan pemesanan banten di Kelompok Banten ini. Banten yang dipesan bervariasi mulai dari banten sederhana seperti banten otonan, prayascista, banten soda, banten upacara 3 bulanan, 6 bulanan, hingga banten upacara potong gigi dan pernikahan serta upacara pengabenan. Karena banyaknya jenis banten yang dapat dipesan dan pada banten-banten tertentu memerlukan modal yang besar, kerap kali Kelompok Banten mengalami kesulitan di awal pembuatan banten. Modal pada kelompok ini dikumpulkan secara kolektif Bersama anggota kelompok, namun ternyata modal tersebut belakangan ini tidak mencukupi. Terdapat keinginan untuk melakukan pinjaman ke pihak yang legal seperti bank, namun berdasarkan informasi dari Mitra, hal tersebut cukup sulit dilakukan karena pinjaman bersifat perseorangan.

Berdasarkan analisis terhadap mitra, diperlukan suatu struktur organisasi yang dapat memenuhi persyaratan dan lebih mudah dalam mengajukan pinjaman. Salah satunya yaitu dengan membentuk UMKM Banten. UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) merupakan usaha produktif yang dimiliki perorangan maupun badan usaha yang memenuhi kriteria sebagai

usaha mikro yang diatur dalam Peraturan Perundang-undangan No 20 Tahun 2008.⁽¹⁾ Beberapa bank negeri maupun swasta memiliki program pinjaman yang dipermudah untuk UMKM seperti contohnya KUR (Kredit Usaha Rakyat) atau Kredit UMKM.⁽²⁾ Diharapkan dengan terbentuknya UMKM Kelompok Banten dapat mempermudah penyediaan atau pinjaman modal untuk pengembangan usaha banten tersebut.⁽³⁾

Selain itu, karena beranggotakan sebagian besar oleh perempuan paruh baya, tidak jarang ditemukan penyakit kronis seperti hipertensi pada anggotanya, maupun keluarga. Pada umumnya, keluhan yang dirasakan oleh anggota Kelompok Banten yang menderita hipertensi adalah sakit kepala bagian belakang dan kaku pada leher belakang. Namun keluhan tersebut tidak langsung ditindaklanjuti dengan pemeriksaan sehingga menimbulkan keluhan yang berkelanjutan. Berdasarkan informasi dari Mitra pula, keluhan-keluhan tersebut cukup menghambat proses pembuatan pesanan banten.

Oleh karena hal tersebut, dirasa perlu oleh Mitra untuk dapat mendeteksi dan mengukur tekanan darah secara berkala kepada anggota Kelompok Banten maupun keluarga dan orang-orang yang terlibat dalam pembuatan banten. Sehingga akan dilakukan pelatihan pengukuran tekanan darah menggunakan tensimeter digital kepada anggota Kelompok Banten sehingga dapat dilakukan pengukuran tekanan darah secara berkala.

METODE

Kerangka Kerja Pengabdian

Pelaksanaan PKM ini dilakukan secara luring. Pada awal kegiatan dilakukan persiapan berupa persiapan koordinasi dengan mitra, perijinan, persiapan materi dan alat bahan, serta persiapan tempat dan waktu pelaksanaan. Metode yang digunakan yaitu sosialisasi dan pelatihan, diantaranya:

- 1) Sosialisasi UMKM dan Hipertensi
Sosialisasi UMKM dilaksanakan secara luring menggunakan media *slide power point* dan *leaflet* yang dibagikan ke

peserta sosialisasi. Sosialisasi mengenai hipertensi juga menggunakan media *slide power point* dan poster klasifikasi tekanan darah.³

- 2) Pelatihan Pengukuran Tekanan Darah
Pelatihan pengukuran tekanan darah menggunakan tensimeter digital sehingga mudah dilakukan oleh masyarakat umum. Diberikan juga materi standar tekanan darah yang normal dan tinggi.
- 3) Evaluasi kegiatan
Kegiatan ini menggunakan metode evaluasi menggunakan kuesioner di awal dan di akhir sosialisasi. Output diharapkan berupa peningkatan wawasan oleh peserta sosialisasi. Selain terhadap sosialisasi, evaluasi juga dilakukan pada pengukuran tekanan darah kepada beberapa perwakilan peserta pelatihan. Outcome yang diharapkan yaitu terbentuknya UMKM dan keterampilan pengukuran tekanan darah oleh anggota kelompok mitra.

Analisis Data

Pada PKM ini, evaluasi dilaksanakan secara tertulis menggunakan kuisisioner dengan pretest sebelum memulai penyuluhan dan posttest setelah penyuluhan.

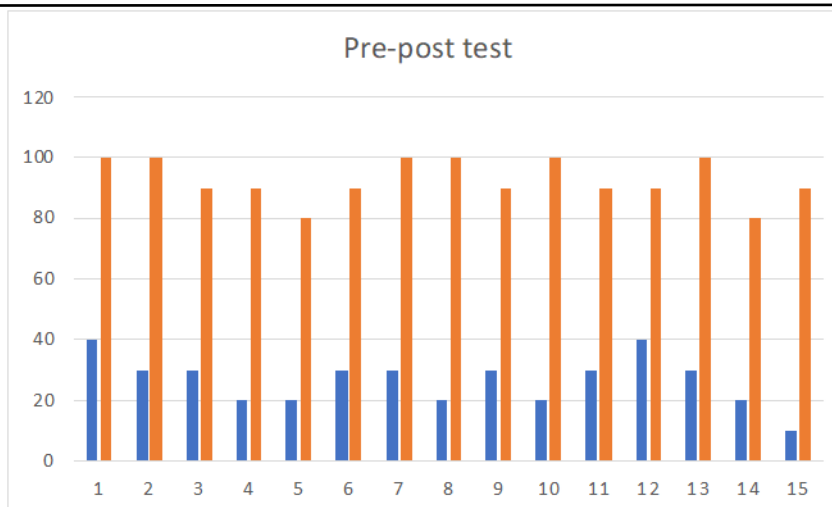
HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi dan pelatihan dilaksanakan secara luring di rumah Ketua Kelompok Banten yang berlokasi di Desa Budaga, Klungkung. Kegiatan ini diikuti oleh 15 orang anggota kelompok. Berikut adalah hasil kegiatan yang dilakukan:

1. Melakukan sosialisasi atau penyuluhan mengenai UMKM
Sosialisasi mengenai UMKM dilakukan kepada Kelompok Banten. Kegiatan diawali dengan pretest menggunakan kuisisioner mengenai UMKM dan Hipertensi untuk mengetahui

pengetahuan awal anggota Kelompok Banten. Pemaparan menggunakan media *power point* dan poster. Sosialisasi yang dilakukan memuat materi mengenai pengertian dan pembentukan UMKM; pengenalan terhadap tekanan darah dan hipertensi; dan cara pengukuran tekanan darah. Setelah sosialisasi dilakukan posttest di akhir sesi untuk mengetahui pengetahuan setelah pemaparan.

2. Melakukan pelatihan pengukuran tekanan darah
Pelatihan pengukuran tekanan darah dilakukan setelah penyuluhan alur pemeriksaan tekanan darah. Pelatihan dilakukan menggunakan alat tensimeter digital yang dapat digunakan oleh masyarakat awam dengan mudah. Pelatihan ini diberikan kepada beberapa anggota Kelompok Banten (perwakilan) yang nantinya dapat berperan untuk menyebarkan cara pengukuran tersebut kepada anggota lainnya. Secara umum, perwakilan kelompok ini dapat melakukan pemeriksaan tekanan darah dengan cukup lancar. Selain itu, diberikan pula acuan klasifikasi tekanan darah untuk skrining terhadap hipertensi.
3. Melakukan evaluasi
Evaluasi kegiatan dilakukan kepada anggota Kelompok Banten dengan kuisisioner tanya jawab pre dan post pemaparan/sosialisasi. Kuisisioner berupa pertanyaan sejumlah 10 pertanyaan dan hasil pengukuran disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi.
Berdasarkan data yang didapatkan, terdapat peningkatan pengetahuan mitra terhadap UMKM dan Hipertensi rata-rata sebesar 66%. Hasil ini sesuai dengan output yang diharapkan. Pada gambar di atas disajikan grafik nilai pre-test dan post-test untuk menilai gambaran peningkatan wawasan terhadap sosialisasi. Berikut di bawah ini merupakan dokumentasi kegiatan.



Gambar 1. Grafik Evaluasi Kegiatan



Gambar 2a (kiri), 2b (kanan). Pelaksanaan penyuluhan dan pelatihan tekanan darah pada kelompok banten.

PENUTUP

Kegiatan penyuluhan UMKM dan pelatihan skrining hipertensi berjalan dengan baik, sesuai rencana dan target kegiatan. Peserta antusias terhadap materi penyuluhan dan pelatihan. Kegiatan ini diikuti oleh sebagian besar kelompok banten. Adapun evaluasi peningkatan wawasan peserta dilaksanakan secara lisan dengan tanya jawab terhadap peserta. Hibah yang diberikan yaitu berupa tensimeter digital dan thermometer yang dapat dibagikan kepada anggota kelompok

DAFTAR PUSTAKA

1. Indonesia. LPP. Profil Bisnis Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Umkm). Bank Indonesia dan LPPI. 2015.

2. Srijani, Kadani N. Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Equilib J Ilm Ekon dan Pembelajarannya* [Internet]. 2020 Jul 27;8(2):191. Available from: <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/equilibrium/article/view/7118>
3. Syahrir I, Nurhidayat R, Mutaqin. Kredit Usaha Rakyat (Kur): "Indonesian Way" Untuk Mensejahterakan Rakyat Indonesia. *Kaji Ekon Keuangan- Badan Kebijakan Fiskal*. 2016;Hlm.33.